

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia akuntansi bisnis (Savitri *et al.*, 2024). Perkembangan teknologi tersebut memberikan kontribusi penting dalam mendukung efektivitas operasional perusahaan, dengan memungkinkan fleksibilitas dan efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan proses, serta mendorong peralihan dari pembukuan berbasis kertas dan pencatatan manual ke sistem akuntansi berbasis digital (Alassuli Abdullah *et al.*, 2025). Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat juga mendorong munculnya persaingan ketat dan menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dengan lebih responsif (Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2021).

Penerapan *digital accounting* menghadirkan solusi modern yang mampu meminimalkan kesalahan yang kerap terjadi pada sistem pencatatan manual. Berbagai pekerjaan akuntansi kini dapat diotomatisasi, mulai dari pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga penyusunan laporan keuangan, sehingga proses menjadi lebih efisien dan andal (Gloriana & Solikah, 2025). Lebih jauh lagi, teknologi ini turut meningkatkan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas dan kelengkapan informasi yang lebih baik (Shirlyani *et al.*, 2018). Oleh karena itu, *digital accounting* bukan hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi juga strategi unggulan yang meningkatkan efektivitas operasional dan memperkuat daya saing perusahaan di era bisnis modern (Fadilah *et al.*, 2025).

Fenomena adopsi *digital accounting* dapat dijelaskan melalui perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt pada tahun 1984 dan dipopulerkan lebih lanjut oleh Barney pada tahun 1991.

Resource Based View (RBV) memandang organisasi sebagai kumpulan sumber daya yang harus dipilih, dikembangkan secara optimal untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Sabila & Akbar, 2025). Perspektif *Resource-Based View* (RBV) menekankan keberhasilan transformasi digital sangat ditentukan oleh bagaimana organisasi memanfaatkan teknologi dan sumber daya manusia sebagai aset strategis.

Dalam kerangka RBV, sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dapat dipandang sebagai aset strategis yang mendukung kinerja dan keberlanjutan usaha (Habibah & Kusmayadi, 2025). Nikmah *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan secara digital dan terintegrasi berpotensi menciptakan efisiensi operasional sekaligus keunggulan kompetitif. Menurut Barney, (1991) hanya sumber daya yang memenuhi kriteria VRIN bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*) yang layak dipertahankan sebagai sumber keunggulan kompetitif jangka panjang. Oleh karena itu, adopsi sistem *digital accounting* tidak hanya dipahami sebagai penambahan teknologi baru, tetapi juga sebagai upaya menggantikan praktik lama yang tidak lagi memberikan nilai strategis, seperti pencatatan manual, sistem yang tidak terintegrasi, serta ketergantungan pada pengalaman individu.

Perkembangan tersebut juga berdampak pada sistem pengelolaan keuangan di berbagai sektor, termasuk pada lembaga keuangan syariah (Sudarmanto *et al.*, 2024) Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan syariah tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membantu memastikan ketertiban pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal (Kirana *et al.*, 2023; Rahma & Firdaus,

2024). Salah satu lembaga yang turut terdampak oleh perkembangan ini adalah lembaga keuangan mikro syariah (Sudarmanto *et al.*, 2024) seperti BMT Makin Amin.

BMT Makin Amin merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berdiri sejak tahun 2020 dan bergerak di bidang simpan pinjam serta pembiayaan produktif bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (Nurhasanah & Qadariyah, 2023). Berdasarkan hasil wawancara awal, lembaga ini masih mengalami berbagai hambatan dalam proses pencatatan serta pelaporan keuangan. Beberapa aktivitas akuntansi diketahui masih dikerjakan secara manual dan belum terintegrasi dalam satu sistem yang terpadu. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses pembiayaan akibat kurangnya pengungkapan informasi keuangan yang memadai, rendahnya transparansi, serta ketidakakuratan data dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan mitra usaha dan lembaga keuangan (Fitriani *et al.*, 2024). Selain itu, ketersediaan informasi keuangan yang belum bersifat *real-time* juga menyulitkan proses pengawasan transaksi dan berdampak pada kurang optimalnya pengambilan keputusan manajerial (Noviyanto *et al.*, 2025).

Seiring dengan pertumbuhan jumlah anggota dan meningkatnya kompleksitas transaksi, sistem pencatatan manual dinilai tidak lagi memadai karena rentan terhadap kesalahan, memperlambat proses pelaporan, serta membatasi akses terhadap informasi yang cepat dan akurat (Lestari *et al.*, 2025). Oleh karena itu, BMT Makin Amin mulai melakukan transformasi menuju teknologi digital sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Kondisi ini menjadikan BMT Makin Amin sebagai objek yang relevan untuk dikaji karena proses transformasi dari sistem manual menuju *digital accounting* masih

berlangsung dan dapat diamati secara langsung. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang sedang berkembang, BMT Makin Amin menghadapi tantangan nyata dalam pengelolaan keuangan yang mencerminkan dinamika transformasi digital pada lembaga sejenis. Dengan karakteristik tersebut, BMT Makin Amin dipandang representatif untuk menggambarkan pertimbangan strategis organisasi serta tahapan implementasi *digital accounting* pada konteks lembaga keuangan mikro syariah. Selain itu, ketersediaan akses data dan informan kunci memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam mengenai proses transformasi yang dijalankan.

Penelitian terdahulu mengenai *digital accounting* umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada identifikasi determinan dan konsekuensi dari adopsi teknologi tersebut. Dalam konteks determinan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi *digital accounting* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemudahan penggunaan, literasi keuangan digital, serta manfaat yang dirasakan dalam peningkatan efektivitas akuntansi (Mediaty *et al*, 2025). Kustiwi, (2025) juga menemukan bahwa faktor teknologi, organisasi, lingkungan, individu, dan ekonomi/ kelembagaan secara signifikan memengaruhi adopsi *digital accounting*, dengan faktor teknologi dan organisasi memiliki pengaruh terkuat, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kesiapan teknologi, dukungan manajerial, dan literasi digital merupakan pendorong penting keberhasilan adopsi *digital accounting* pada UMKM. Selain itu Indriyani & Natalia, (2023) mengungkapkan bahwa penerapan *digital accounting* juga dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kepercayaan, serta skala usaha yang terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan *digital accounting*,

sedangkan ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tersebut.

Sementara itu, dari sisi konsekuensi, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *digital accounting* memberikan berbagai manfaat bagi organisasi. Zuo *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa *digital accounting* pada bank komersial meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, temuan serupa juga disampaikan oleh Seseli *et al.*, (2023) menemukan bahwa pada UMKM di Jawa Barat *digital accounting* dapat mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat pelaporan, dan meningkatkan akurasi data keuangan. Selanjutnya, Nurfani *et al.*, (2025) juga menemukan bahwa penggunaan teknologi *digital accounting* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada manfaat digital accounting maupun faktor-faktor yang memengaruhi adopsi sistem digital. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian karena belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana proses transformasi digital accounting berlangsung di dalam organisasi, mulai dari pertimbangan strategis yang mendasari keputusan transformasi, kesiapan sumber daya internal, hingga tahapan implementasi sistem digital. Selain itu, kajian mengenai transformasi digital accounting pada lembaga keuangan mikro syariah, khususnya BMT, juga masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan kualitatif studi kasus pada BMT Makin Amin.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian mendalam proses transformasi *digital accounting* secara mendalam pada lembaga keuangan mikro

syariah, khususnya BMT Makin Amin. Selain itu, penelitian juga mengungkap bagaimana proses transformasi berlangsung serta pertimbangan strategis yang mendasarinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat ditemukan berbagai rumusan masalah, yaitu:

- a. Apa saja pertimbangan strategis yang melatarbelakangi BMT Makin Amin dalam melakukan transformasi *digital accounting*?
- b. Bagaimana proses transformasi *digital accounting* yang berlangsung di BMT Makin Amin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pertimbangan strategis yang mendorong BMT Makin Amin untuk melakukan transformasi digital.
- b. Untuk menganalisis proses transformasi digital yang dijalankan oleh BMT Makin Amin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi melalui penguatan perspektif *Resource-Based View* (RBV), khususnya dalam memahami *digital accounting* dan kompetensi sumber daya manusia sebagai sumber daya strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif pada lembaga keuangan mikro syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pijakan

bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji transformasi digital BMT dan lembaga keuangan syariah dari perspektif strategis.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

a. Bagi BMT Makin Amin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pertimbangan strategis dan proses transformasi digital yang dilakukan oleh BMT Makin Amin, serta menjadi masukan bagi lembaga dalam memperbaiki dan mengembangkan penerapan sistem digital ke depannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan transformasi digital pada lembaga keuangan mikro syariah, baik dalam aspek strategi, proses implementasi, maupun tantangan yang dihadapi.

1.4.3 Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola BMT dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan sistem *digital accounting* yang berorientasi pada penguatan sumber daya internal. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pembina dan asosiasi BMT dalam menyusun kebijakan pendampingan transformasi digital yang berkelanjutan.